

ANALISIS *FRAMING* PADA PEMBERITAAN VAKSINASI DI KOMPAS.COM DAN CAKAPLAH.COM

Oleh: Santi

Email: santi0490@student.unri.ac.id

Pembimbing: Tutut Ismi Wahidar, S.I.Kom, M.I.Kom

Jurusan Ilmu Komunikasi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau

Kampus Bina Widya Jl, H.R Soebrantas Km 12,5 Simpang Baru, Pekanbaru,
28293 Telp/Fax. 0761-63277

Abstrak

Vaksinasi Covid-19 adalah pemberian Vaksin dalam rangka menimbulkan atau meningkatkan kekebalan seseorang secara aktif terhadap penyakit yang ditimbulkan oleh virus Covid-19. Media *online* Kompas.com dan Cakaplah.com merupakan media nasional dan media lokal yang terbanyak memberitakan mengenai vaksinasi pada bulan November sampai Desember 2021. Pemberitaan mengenai vaksinasi di Kompas.com sebanyak 7 berita dan media *online* Cakaplah.com sebanyak 25 berita. Peneliti tertarik untuk membahas *framing* pada pemberitaan vaksinasi dalam media *online* Kompas.com dan Cakaplah.com pada periode November-Desember 2021.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan analisis *framing* model Robert N dengan teori agenda setting. Analisis *framing* Robert N. Entman menyoroti aspek-aspek tertentu dengan realitas tertentu, yang akan mengungkapkan bagaimana *framing* berita yang dilakukan oleh media *online* Kompas.com dan Cakaplah.com untuk pelaporan kegiatan vaksinasi di Pekanbaru.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya perbedaan dalam segi penulisan berita dimotivasi oleh perbedaan dalam perspektif masing-masing media. Disusun berdasarkan 4 elemen dari Entman yaitu *Define Problems* (Pendefinisian masalah): peneliti menemukan fakta bahwa Kompas.com memberikan sudut pandang yang konsisten tentang pencapaian-pencapaian vaksinasi di Riau. Sedangkan di Cakaplah.com hasil yang ditemukan banyak mengangkat berita mengenai seputar vaksinasi secara mendetail. *Diagnose Causes* (memperkirakan masalah): Kompas.com dalam memperkirakan masalah hanya menginformasikan beberapa penolakan terhadap masyarakat. Sedangkan Cakaplah.com cenderung memperkirakan masalahnya lebih detail kepada target vaksinasi yang akan dicapai. *Make Moral Judgment* (membuat keputusan moral): Kompas.com dan Cakaplah.com menyajikan berita dengan data yang akurat dari lembaga atau narasumber yang terpercaya. *Treatment Recommendation* (menekankan penyelesaian): Kompas.com dalam menyajikan berita hanya sekedar memberikan informasi kepada masyarakat sedangkan, pemberitaan di Cakaplah.com lebih mengarah kepada adanya kerjasama antara Pemerintah dan masyarakat yang akan melakukan vaksinasi.

Kata Kunci : Analisis Framing, Berita Vaksinasi, Cakaplah.com dan Kompas.com

Abstrack

Covid-19 vaccination is the administration of vaccines in order to actively generate or increase a person's immunity against diseases caused by the Covid-19 virus. Online media Kompas.com and Cakaplah.com are the national media and local media that mostly report on vaccinations from November to December 2021. There are 7 news stories about vaccinations on Kompas.com and 25 news stories on Cakaplah.com online media. Researchers are interested in discussing framing on vaccination news in the online media Kompas.com and Cakaplah.com in the period November-December 2021.

This study uses a qualitative descriptive research method using Robert N's model of framing analysis with agenda setting theory. Robert N. Entman's framing analysis highlights certain aspects with certain realities, which will reveal how the news framing carried out by the online media Kompas.com and Cakaplah.com for reporting vaccination activities in Pekanbaru.

The results of this study indicate that the differences in news writing are motivated by differences in the perspectives of each media. Compiled based on 4 elements from Entman, namely Define Problems: the researcher found that Kompas.com provides a consistent perspective on vaccination achievements in Riau. Meanwhile, at Cakaplah.com, the results were found to raise a lot of news about vaccinations in detail. Diagnose Causes (estimating the problem): Kompas.com in estimating the problem only conveys some resistance to the community. Meanwhile, Cakaplah.com tends to estimate the problem in more detail regarding the vaccination target to be achieved. Make Moral Judgment: Kompas.com and Cakaplah.com present news with accurate data from trusted institutions or sources. Treatment Recommendation (emphasizing completion): In presenting the news, Kompas.com only provides information to the public, while the news on Cakaplah.com is more directed to the collaboration between the Government and the community who will carry out vaccinations.

Keywords: Framing Analysis, Vaccinations News, Cakaplah.com and Kompas.com

PENDAHULUAN

Program vaksinasi covid-19 adalah sebagai bentuk dari penanggulangan dari penyebaran virus dan bertujuan untuk memutuskan mata rantai penularan penyakit dan menghentikan penyebaran wabah covid-19. Vaksin

bermanfaat untuk memberikan perlindungan pada tubuh agar tidak terjangkit virus Covid-19 dengan cara menimbulkan atau menstimulasi kekebalan spesifik dalam tubuh dengan pemberian vaksin (Fatmawati et al. 2021).

Program ini mulai dilakukan pada Rabu 13 Januari 2021 pagi

diistana Negara. Orang yang pertama kali disuntik Vaksin buatan Sinovac adalah Presiden Joko Widodo. Pada saat yang sama sejumlah pejabat, tokoh agama, organisasi serta perwakilan masyarakat turut mengikuti vaksinasi. Pekanbaru menjadi daerah pertama di Riau yang menggelar vaksin Covid-19, dengan presentasi realisasi vaksinasi yang masih rendah. Hingga 28 Januari 2021, tenaga kesehatan ataupun tokoh publik penerima vaksin di ibukota provinsi Riau ini masih dibawah 30%. Salah satu kendalanya adalah karena pendataan dan distribusi (Zulfa 2021).

Berdasarkan data dari portal Resmi Pemerintahan Kota Provinsi Riau yakni Pekanbaru.Go.Id menjelaskan bahwa warga Pekanbaru sekitar 200.000 sudah divaksin sejak awal tahun hingga 03 Juni 2021. Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru mencatat, sudah terdapat sebanyak 547.440 warga Ibukota Provinsi Riau yang telah menjalani vaksinasi tahap pertama hingga 22 Oktober 2021, dengan angka presentase berkisar 64,8 persen dari target vaksinasi. Pemko Pekanbaru telah melakukan pemetaan untuk tahapan vaksinasi selanjutnya untuk mempercepat proses vaksinasi. Hal ini diungkapkan langsung oleh Walikota Pekanbaru Dr. H. Firdaus, ST, MT setelah memimpin rapat evaluasi penguatan peran camat dan lurah dalam penanganan Covid-19 di Gedung Utama Kompleks Perkantoran Tenayan Raya pada 04 Juni 2021 (Pekanbaru 2021).

Media massa di Indonesia mengalami perkembangan yang dinamis. Hal ini tidak lepas dari perubahan posisi media massa terutama dalam konstelasi politik sejak masa pra kemerdekaan hingga

pasca reformasi. Secara dikotomis, posisi media massa dapat dibedakan pada dua periode, yaitu periode media massa menjadi bagian partai politik di era pemerintahan Soekarno dan periode media massa sebagai industri pada masa pasca Soekarno. Pada era media massa menjadi bagian dari partai politik, media massa menjadi alat transformasi ideologi tertentu dari partai politik kepada publik. Posisinya yang dependen terhadap partai politik mengakibatkan media massa tidak secara bebas memproduksi wacana tersendiri yang dikerangkakan dalam ideologi tertentu. Media massa praktis menjadi alat politik untuk menyosialisasikan gagasan dan kepentingan partai terhadap publik dan konstituennya (Indainanto, Mariam, dan Harilama 2020).

Pemberitaan tentang fakta dan opini yang bermacam-macam mengenai adanya vaksin, membuat peneliti tertarik melakukan pembingkaiian terhadap berita tentang vaksin di Pekanbaru. Salah satu berita yang mengandung fakta dan opini adalah berita tentang ditariknya Vaksinasi di Pekanbaru. Berita ini memiliki fakta dan opini tersendiri. Banyak media yang memberitakan hal ini hanya mengungkapkan opini semata, tetapi tidak memberikan fakta sebenarnya. Opinions memuat narasi yang mengklaim pemkot Pekanbaru menarik semua vaksin Covid-19 dari rumah sakit karena vaksin tersebut tidak manjur. Berdasarkan fakta dari Kominfo yang dikutip dari cekfakta.tempo.co klaim bahwa pemkot Pekanbaru menarik semua vaksin Covid-19 karena tidak manjur adalah menyesatkan. Pemkot Pekanbaru memang sempat menarik vaksin Covid-19 dari seluruh rumah

sakit diwilayahnya. Alasan penarikan vaksin Covid-19 tersebut bukan karena tidak ampuh, melainkan untuk mencocokkan data vaksin dirumah sakit dengan jumlah persediaan vaksin. Hal itu diungkap oleh Pelaksana Tugas (Plt) Kepala Dinas Kesehatan Pekanbaru yaitu Arnold Eka Putra (Tamtomo 2021).

Peneliti memilih media online yang akan diteliti yaitu Kompas.com dan Cakaplah.com. Alasan peneliti memilih kedua media tersebut dikarenakan Kompas.com masuk dalam peringkat 10 besar situs yang paling sering dikunjungi oleh warga Indonesia dan peringkat 221 di dunia dalam situs alexa.com. Data ini menunjukkan bahwa keberadaan kompas.com diminati oleh warga internet. Berdasarkan data situs terpopuler yang disajikan oleh Similarweb yang diakses pada 05 Agustus 2021 menunjukkan bahwa Kompas.com menempati peringkat pertama dalam 5 top news and media di Indonesia.

Kompas.com adalah sebuah portal web online populer di Indonesia yang berisi berita baru (breaking news) dan artikel. Kompas.com merupakan salah satu pionir media online di Indonesia ketika pertama kali hadir di Internet pada 14 September 1995 dengan nama Kompas Online. Kompas.com juga memiliki jumlah khalayak pembaca yang besar sehingga dapat mempengaruhi opini publik yang dominan di masyarakat. Dengan tagline Jernih Melihat Dunia, Kompas.com ingin memposisikan diri sebagai media yang selalu menyajikan informasi dalam perspektif yang obyektif, utuh, independen, tidak bias oleh berbagai kepentingan politik, ekonomi, dan

kekuasaan. Kompas.com tidak hanya menyajikan informasi terkini dalam berita hardnews yang update mengikuti nature-nya media online, tetapi juga berita utuh dalam berbagai perspektif untuk menjelaskan duduknya perkara persoalan yang kerap simpang siur. Kompas.com memiliki Ideologi bahwa ia adalah media yang melihat peristiwa dari sudut pandang pemerintah yang memberikan himbuan kepada masyarakat. Kompas.com juga melakukan edukasi bagi pembacanya (Kompas.com 2021).

Sedangkan media online Cakaplah.com adalah salah satu media online lokal di Kota Pekanbaru Provinsi Riau. Portal berita ini dibawah manajemen PT Cakaplah Media Sinergi. Cakaplah.com online perdana pada Januari 2016 dengan tagline Berpikir, Berbuat, Bercakap. **Cakaplah.com** memberikan akses informasi kepada seluruh pembaca dengan informasi yang cepat, akurat serta mengedepankan informasi akomodatif dan balance serta memenuhi aturan kode jurnalistik. Informasi yang disampaikan adalah informasi terkait daerah, nasional maupun internasional dan bisa diakses pembaca dari seluruh penjuru dunia dengan inovasi yang terus diupgrade. Berdasarkan data dari laman www.dewanpers.or.id pada tahun 2019 Cakaplah.com dinyatakan sebagai anggota AMSI (Asosiasi Media Siber Indonesia) yang telah memenuhi standar persyaratan perusahaan pers. Hal ini diungkapkan oleh ketua AMSI Riau yakni Ahmad S Udi (Jef Syahrul 2021).

KERANGKA TEORI

Penelitian ini berlandaskan pada paradigma konstruktivisme, yang cenderung kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah sebuah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diminati. Penelitian kualitatif (*explanation*), tetapi lebih dimaksudkan untuk mengemukakan gambaran dan pemahaman mengenai bagaimana dan mengapa suatu gejala realitas komunikasi yang terjadi.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pada pendekatan ini penelitian ini membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden dan melakukan studi yang alami.

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di media *online* Kompas.com yang berlokasi di Jalan Palmerah Selatan No.21 Gelora Tanah Abang, Jakarta Pusat. Sedangkan media *online* local Cakaplah.com yang beralamat di Jalan Pinang No.28d, Wonorejo, Kec. Marpoyan Damai, Kota Pekanbaru.

Subjek Penelitian

Menurut (Arikunto 2019) subjek penelitian adalah sesuatu yang sangat penting didalam sebuah penelitian. Subjek penelitian ini dapat berupa benda, hal atau orang. Subjek dalam penelitian ini adalah

lokasi dari tempat media mempublikasikan berita yang akan diteliti oleh penulis untuk melakukan penelitian secara detail yaitu media massa Kompas.com dan Cakaplah.com. Adapun alamat URL portal media massa Kompas.com adalah <https://kompas.com>. Dan portal media massa Cakaplah.com dengan alamat <https://www.cakaplah.com/redaksi/>.

Objek Penelitian

Objek penelitian adalah sesuatu yang melekat dari permasalahan (Arikunto 2019) Dalam penelitian ini, objek penelitian berupa teks berita seputar pemberitaan mengenai vaksin yang terjadi selama bulan November-Desember 2021.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan hal yang paling penting didalam sebuah penelitian, karena tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan data sebanyak-banyaknya sesuai kebutuhan permasalahan yang menjadi objek penelitian. Berdasarkan manfaat empiris, metode pengumpulan data kualitatif yang paling independen terhadap semua metode pengumpulan data dan teknik analisis data adalah metode observasi, wawancara, bahan documenter, serta metode bahan visual dan metode penelusuran bahan internet (Bungin 2011). Oleh karena itu, pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan cara observasi (pengamatan), studi pustaka dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis *framing* tidak hanya membatasi perhatiannya pada struktur teks saja. Tetapi juga bagaimana suatu teks diproduksi. Hal ini didasarkan pada asumsi bahwa teks tidak mempunyai makna, karena makna sesungguhnya diberikan oleh pemakai bahasa atau lebih tepatnya oleh proses wartawan dalam memproduksi suatu berita. Sehingga diperlukan analisis dan strategi wartawan dalam memproduksi suatu berita, karena setiap teks pada dasarnya dihasilkan lewat kesadaran, pengetahuan, prasangka atau pengetahuan tertentu atas suatu peristiwa (Sobur, 2018).

Berdasarkan analisis *framing* menggunakan metode analisis Robert Entman, dapat diketahui bagaimana kecenderungan berita Kompas.com dan Cakaplah.com ketika melihat sebuah peristiwa. Hal itu disebabkan karena setiap media memiliki sudut pandang yang berbeda ketika melihat suatu peristiwa, serta menyeleksi isu. Perbedaan sudut pandang itulah yang membedakan fakta yang akan dimunculkan, ditonjolkan dan dihilangkan.

Metode ini menggunakan empat perangkat *framing* Entman, ialah *define problems* (pendefinisian masalah), *diagnose cause* (memperkirakan masalah atau sumber masalah), *make moral judgment* (membuat keputusan moral) dan *treatment recommendation* (menekankan masalah). Keempat perangkat tersebut merupakan strategi media membawa kecenderungan tertentu atas realitas yang terbentuk oleh media. Hal yang menjadi titik perhatian dari analisis *framing* bukan apakah media memberikan positif atau negative, melainkan bagaimana

bingkai yang dikembangkan oleh media. Melalui analisis *framing* peneliti dapat melihat kecenderungan Kompas.com dalam mengkonstruksi beritanya.

Setelah peneliti melakukan analisis *framing* terkait berita-berita yang berhubungan dengan vaksinasi ditemukan perbedaan *frame* antar Kompas.com dan Cakaplah.com. perbedaan yang terletak pada efek *frame* yang dihasilkan. Kompas.com memandang program vaksinasi sebagai sesuatu yang bermanfaat bagi masyarakat, tanpa adanya penekanan *frame* yang khusus. Maksud dari *frame* khusus disini adalah tidak adanya penekanan atau penegasan dari pihak manapun. Tidak adanya menjelaskan program-program seputar vaksinasi atau berita yang menampilkan sosialisasi mengenai vaksinasi serta tidak ada menampilkan *frame* berita tentang mencanangkan vaksinasi untuk mencapai target dari Pemerintah.

Sedangkan Cakaplah.com membingkai berita dari sisi Pemerintahan seakan-akan khalayak ditekan untuk berpartisipasi dalam program vaksinasi agar tercapainya target yang telah ditentukan. Cakaplah.com banyak menampilkan *frame* berita tentang sosialisasi vaksinasi untuk lansia, anak usia 6 sampai 11 tahun serta para Imigran yang ada di Pekanbaru. Hal ini dapat dilihat dari Cakaplah.com menambahkan data-data penguat seperti penegasan-penegasan dari para tokoh. Tokoh yang dimaksud adalah seperti Gubernur Provinsi Riau, Asisten I Setdako Pekanbaru, Walikota dan wakil Walikota, Plt Kepala Dinas Kesehatan Provinsi Riau dan para tokoh masyarakat yang ikut andil

dalam mensukseskan Program vaksinasi serta menyosialisasikan vaksinasi di masyarakat agar tercapainya target yang telah ditentukan. Adanya penegasan-penegasan dari para tokoh (*opinion leader*) ini akan mempengaruhi opini publik tentang keputusan mereka untuk melakukan vaksinasi. Penambahan data penegasan yang dihadirkan ini seakan dapat menggiring khalayak untuk ikut berpartisipasi dan mensukseskan program vaksinasi dari Pemerintah untuk menciptakan *herd immunity* di Pekanbaru.

SIMPULAN

1. *Define Problems* (Pendefinisian masalah) peneliti menemukan fakta bahwa Kompas.com memberikan sudut pandang yang konsisten tentang pencapaian-pencapaian vaksinasi di Riau. Sedangkan di Cakaplah.com peneliti menemukan fakta bahwa cakaplah.com banyak mengangkat berita mengenai seputar vaksinasi secara mendetail.
2. *Diagnose Causes* (memperkirakan masalah) Kompas.com dalam memperkirakan masalah hanya menginformasikan beberapa penolakan terhadap masyarakat. Sedangkan Cakaplah.com cenderung memperkirakan masalahnya lebih detail kepada target vaksinasi yang akan dicapai.
3. *Make Moral Judgment* (membuat keputusan moral) Kompas.com dan Cakaplah.com menyajikan berita dengan data yang

akurat dari lembaga atau narasumber yang terpercaya.

4. *Treatment Recommendation* (menekankan penyelesaian) Kompas.com dalam menyajikan berita hanya sekedar memberikan informasi kepada masyarakat sedangkan pemberitaan di Cakaplah.com lebih mengarah kepada adanya kerjasama antara Pemerintah dan masyarakat yang akan melakukan vaksinasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2019. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka cipta.
- Bungin, Burhan. 2011. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana Predana Media Group.
- Fatmawati, Hilma Rina, Windi Suryani, Dwi Sartika Sari, dan Nur Rahayu. 2021. "Pendataan penerima vaksin covid-19 pada rw 05 pondok sani putra berbasis web." 1(3): 100–108.
- Indainanto, Yofiendi Indah, David Mariam, dan Stefi Harilama. 2020. "JURNAL SIMBOLIKA Research and Learning in Comunication Study Hegemoni Ideologi Konsumtif sebagai Gaya Hidup Remaja Hegemony of Consumptive Ideology as a Youth Lifestyle." 6(April): 65–75.
- Jef Syahrul. 2021. "CAKAPLAH.COM dan 4 Media Anggota AMSI Riau Terima Penghargaan dari

- BNPB.” *Cakaplah.com*.
<https://www.cakaplah.com/berita/baca/66482/2021/03/10/cakaplahcom-dan-4-media-anggota-amsi-riau-terima-penghargaan-dari-bnpb#sthash.I0sIXsgi.dpbs> (November 9, 2021).
- Kompas.com. 2021. “About us Kompas.com.” *Kompas.com*.
<https://inside.kompas.com/about-us> (November 10, 2021).
- No, Vol. 2021. “EDUKASI GENERASI MUDA SIAP VAKSINASI COVID-19.” 01(02): 100–112.
- Pekanbaru, Pemerintah Kota. 2021. “vaksinasi di Pekanbaru capai 64,8 persen.” *pekanbaru.go.id*.
<https://www.pekanbaru.go.id/p/news/vaksinasi-di-pekanbaru-capai-648-persen#> (November 18, 2021).
- Tamtomo, Akbar Bhayu. 2021. “[KLARIFIKASI] Vaksin Covid-19 di Pekanbaru Ditarik karena Tidak Manjur Artikel ini telah tayang di Kompas.com dengan judul ‘[KLARIFIKASI] Vaksin Covid-19 di Pekanbaru Ditarik karena Tidak Manjur.’” *kompas.com*.
<https://www.kompas.com/tren/read/2021/06/18/183000265/-klarifikasi-vaksin-covid-19-di-pekanbaru-ditarik-karena-tidak-manjur?page=all> (November 12, 2021).